**BAB II**

**TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS**

1. **Tinjauan Pustaka**
2. **Keterampilan Berkomunikasi**
3. **Pengertian Keterampilan Berkomunikasi**

Keterampilan diartikan sebagai kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Menurut Ma’mun dan Saputra (2000: 57) “keterampilan adalah derajat keberhasilan yang konsisten dalam mencapai suatu tujuan dengan efektif dan efisien. Semakin tinggi kemampuan seseorang mencapai tujuan yang diharapkan, maka semakin terampil orang tersebut”. Selain itu, Schmidt (Ma’mun dan Saputra, 2000: 61) menjelaskan “keterampilan merupakan kemampuan untuk membuat hasil akhir dengan kepastian yang maksimum, tetapi dengan pengeluaran energi dan waktu yang minimum”.

Ma’mun dan Saputra (2000: 58) mengemukakan:

Untuk memperoleh tingkat keterampilan diperlukan pengetahuan yang mendasar tentang bagaimana keterampilan tertentu dihasilkan atau diperoleh serta faktor-faktor apa saja yang berperan dalam mendorong penguasaan keterampilan. Pada intinya suatu keterampilan itu baru dapat dikuasai apabila dipelajari atau dilatihkan.

Berdasarkan beberapa pengertian keterampilan yang telah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan adalah kemampuan dalam mencapai suatu tujuan atau hasil akhir yang maksimum melalui latihan.

 Keterampilan berkomunikasi merupakan salah satu elemen vital dan utama yang harus dimiliki oleh setiap manusia, karena memperantarai informasi dari satu pihak kepada pihak lain dengan tujuan tersebarnya maksud dan makna yang sama antara pengirim dan penerima pesan.Secara etomologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa latin *communicatio*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* di sini adalah sama, dalam arti kata sama makna, yaitu sama makna dalam mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antar orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikannya.Secara terminologis, komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain.

Dance (Maulana, 2013: 5) mengartikan komunikasi dalam kerangka psikologi behaviorisme sebagai “usaha menimbulkan respon melalui lambang-lambang verbal”.Sementara itu**,** para ahli psikologi Hovland, dkk (Maulana, 2013: 5) mendefinisikan komunikasi sebagai “suatu proses melalui mana seseorang (komunikator) menyampaikan stimulus (biasanya dalam bentuk kata-kata) dengan tujuan mengubah atau membentuk perilaku orang-orang lainnya (khalayak)” . Davis (Maulana, 2013: 6) menekankan “komunikasi adalah proses pemindahan informasi dan pengertian/pemahaman dari satu individu ke individu lainnya”. Lebih lanjut Schwartz, dkk (Maulana, 2013: 6) mengemukakan “komunikasi adalah proses transfer informasi dari satu entitas kepada entitas lainnya”.

 Onong Uchyana (Bungin, 2011: 31) mengatakan:

Komunikasi sebagai proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran, atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain yang muncul dari benaknya. Perasaan bisa berupa keyakinan, kepastian, keraguan, kekhawatiran, kemarahan, keberanian, kegairahan, dan sebagainya yang timbul dari lubuk hati.

 Berdasarkan beberapa definisi komunikasi yang telah dikemukakan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa komunikasi adalah proses penyampaian pesan atau rangsangan (stimulus) yang dapat berupa pikiran, ide, dan gagasan yang melibatkan dua orang atau lebih, dimana terjadi kesamaan makna antara pengirim dan penerima pesan.

Agar komunikasi berjalan dengan baik dan lancar serta memberi manfaat baik bagi komunikator maupun komunikan, maka diperlukan adanya keterampilan berkomunikasi. Menurut Cangara (2007: 85) “keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang untuk menyampaikan atau mengirim pesan kepada khalayak (penerima pesan)”. Selain itu, Arifin (2008: 58) mengemukakan “keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan pesan yang jelas dan mudah dipahami oleh penerima pesan”.

Berdasarkan dua pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berkomunikasi adalah kemampuan seseorang dalam menyampaikan atau mengirim pesan dengan baik dan jelas sehingga mudah dipahami oleh penerima pesan. Siswa yang memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik di depan kelas ditandai dengan adanya kemampuan yang dimiliki oleh siswa tersebut dalam menyampaikan ide, pikiran, serta gagasannnya dengan baik dan jelas, sehingga berani untuk berbicara di depan kelas tanpa rasa takut salah ataupun ditolak, mampu mengemukakan pendapat dengan jelas, mampu menanggapi dengan baik, serta aktif bertanya dan menjawab pertanyaan saat proses belajar di kelas.

1. **Unsur-unsur Komunikasi**

Unsur-unsur komunikasi bisa juga disebut sebagai komponen atau elemen komunikasi. Menurut Cangara (2007: 22) unsur-unsur dalam komunikasi mencakup:

1. Sumber

Semua peristiwa komunikasi akan melibatkan sumber sebagai pembuat atau pengirim informasi. Sumber bisa terdiri dari satu orang, tetapi bisa juga dalam bentuk kelompok. Sumber sering disebut sebagai pengirim atau komunikator.

1. Pesan

Pesan yang dimaksud dalam proses komunikasi adalah sesuatu yang disampaikan pengirim kepada penerima. Pesan dapat disampaikan dengan cara tatap muka atau melalui media komunikasi.

1. Media

Media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak. Ada beberapa pakar psikologi memandang bahwa dalam komunikasi antarmanusia, media yang paling dominan dalam berkomunikasi adalah pancaindra manusia. Pesan-pesan yang diterima pancaindra selanjutnya diproses dalam pikiran manusia untuk mengontrol dan menentukan sikapnya terhadap sesuatu, sebelum dinyatakan dalam tindakan. Terdapat banyak media yang sering digunakan dalam komunikasi seiring dengan perkembangan zaman, diantaranya surat, telepon, dan internet. Selain itu juga terdapat media yang digunakan dalam komunikasi kelompok, misalnya: rapat, seminar, dan diskusi kelompok.

1. Penerima

Penerima adalah pihak yang menjadi sasaran pesan yang dikirim oleh sumber. Penerima bisa terdiri satu orang, bisa dalam bentuk kelompok. Penerima biasa disebut dengan istilah komunikan.

1. Pengaruh atau efek

Pengaruh atau efek adalah perbedaan antara apa yang dipikirkan, dirasakan, dan dilakukan oleh penerima sebelum dan sesudah menerima pesan. Pengaruh ini bisa terjadi pada pengetahuan, sikap, dan tingkah laku seseorang.

Penjelasan menurut Cangara tersebut sejalan dengan analisis 5 unsur komunikasi yang diungkapkan oleh Lasswell (Bungin, 2011) yaitu:

1. *Who*? (siapa/sumber). Sumber atau komunikator adalah pelaku utama atau pihak yang mempunyai kebutuhan untuk berkomunikasi atau yang memulai suatu komunikasi, bisa seorang individu, kelompok, organisasi, maupun suatu negara sebagai komunikator.
2. *Says what*? (pesan). Apa yang akan disampaikan atau dikomunikasikan kepada penerima (komunikan) atau isi informasi.
3. *In which channel*? (saluran/media). Wahana atau alat untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan baik secara langsung, maupun tidak langsung.
4. *To whom*? (untuk siapa/penerima). Orang, kelompok, organisasi, negara yang menerima pesan dari sumber.
5. *With what effect*? (dampak/efek). Dampak atau efek yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan dari sumber, seperti perubahan sikap, dan bertambahnya pengetahuan.
6. **Proses Komunikasi**

Maulana (2013: 40) Proses terjadinya komunikasi dalam psikologi diawali oleh sensasi, persepsi, atribusi, dan diakhiri dengan kajian mengenai memori. Lebih lanjut proses tersebut diuraikan sebagai berikut:

1. Sensasi

Tahap paling awal dalam penerimaan informasi adalah sensasi. Sensasi adalah proses di mana alat indra kita menerima stimulus dari luar dan dalam diri kita, serta mengirimkannya kepada otak melalui serangkaian proses neurokimiawi.

1. Persepsi

Persepsi adalah pengalaman tentang objek, peristiwa atau hubungan-hubungan yang diperoleh dengan menyimpulkan informasi dan menafsirkan pesan. Persepsi juga diartikan sebagai pemberian makna terhadap stimuli inderawi.

1. Atribusi

Setelah informasi diberi makna, maka tahap selanjutnya dalam pemrosesan inforrmasi adalah atribusi, yaitu ketika individu menginterpretasi makna dan menghubungkan makna-makna tersebut dalam bentuk respons perilaku dan pikiran.

1. Memori

Memori adalah sistem yang berstruktur, yang menyebabkan organisme sanggup merekam fakta tentang dunia dan menggunakan pengetahuannya unntuk membimbing perilakunya. Secara singkat memori melewati tiga proses: perekaman, penyimpanan, dan pemanggilan. Perekaman adalah pencatatan informasi melalui reseptor indra dan sistem saraf internal. Penyimpanan, proses yang kedua, adalah menetukan berapa lama informasi itu berada bersama kita, dalam bentuk apa, dan di mana. Pemanggilan, yaitu mengingat kembali atau dengan kata lain menggunakan informasi yang disimpan.

1. **Faktor-faktor yang Mempengaruhi Komunikasi**

 Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi komunikasi (Cangara, 2007) yaitu:

1. Latar belakang budaya

Interpretasi suatu pesan akan terbentuk dari pola pikir seseorang melalui kebiasaannya sehingga semakin sama latar belakang budaya antara komunikator dengan komunikan maka komunikasi semakin efektif.

1. Ikatan kelompok atau grup

Nilai-nilai yang dianut oleh suatu kelompok sangat mempengaruhi cara mengamati pesan.

1. Harapan

Harapan mempengaruhi penerimaan pesan sehingga dapat menerima pesan sesuai dengan yang diharapkan.

1. Pendidikan

Semakin tinggi pendidikan akan semakin kompleks sudut pandang dalam menyikapi isi pesan yang disampaikan.

1. Situasi

Perilaku manusia dipengaruhi oleh lingkungan (situasi).

1. **Ciri-ciri Komunikasi Efektif**

Komunikasi dikatakan berhasil apabila komunikasi tersebut berjalan efektif. Komunikasi efektif dapat terjadi apabila terdapat aliran informasi atau pesan dua arah antara komunikator dan komunikan dan informasi tersebut sama-sama direspon sesuai dengan harapan kedua pelaku komunikasi tersebut.Adapunciri-ciri komunikasi efektif (Arifin, 2008) sebagai berikut:

1. Istilah

Penggunaan istilah yang diartikan “sama” antara pengirim dan penerima pesan merupakan aturan dasar untuk mencapai komunikasi yang efektif.

1. Spesifik

Pesan yang dipertukarkan harus spesifik, maksudnya pesan yang disampaikan harus jelas, sehingga si penerima pesan dapat menerima dengan benar.

1. Tersusun baik

Pesan harus berkembang secara logis dan tidak boleh terpotong-potong.

1. Objektif, akurat, dan aktual

Pengirim informasi harus berusaha menyampaikan pesan seobjektif mungkin.

1. Efisien

Pesan disampaikan seringkas dan seoriginal mungkin serta harus berusaha untuk menghilangkan kata yang tidak relevan.

Maulana (2013: 162) mengemukakan ada lima aspek yang harus dipahami dalam membangun komunikasi yang efektif, yaitu:

1. Kejelasan (*clarity*).

Kejelasan diartikan sebagai derajat yang tinggi dari pemahaman akan pesan dan informasi yang disampaikan. Dalam banyak situasi, kejelasan sangat terkait dengan bahasa yang digunakan. Bahasa maupun informasi yang disampaikan haruslah jelas baik dari segi artikulasi bahasa dan arti yang disampaikan.

1. Ketepatan (*accuracy*).

Ketepatan mengacu pada derajat kesesuaian atau keakuratan bahasa dan informasi yang disampaikan. Bahasa yang digunakan harus sesuai dan informasi yang disampaikan harus benar.

1. Konteks (*context*).

Konteks terkait dengan kesesuaian pesan dan informasi dengan situasi dan kondisi pesan dan informasi itu disampaikan. Bahasa dan informasi yang disampaikan harus sesuai dengan keadaan dan lingkungan di mana komunikasi itu terjadi.

1. Budaya.

Budaya secara mutlak tidak bisa dipisahkan dari kualitas komunikasi yang dibangun. Kultur atau budaya, habitat atau kebiasaan orang atau masyarakat juga perlu diperhatikan dalam berkomunikasi. Indonesia sebagai bangsa yang memiliki latar belakang yang berbeda memiliki ragam budaya yang bervariasi, yang membentuk cara masyarakatnya berkomunikasi.

1. Alur (*flow*).

Alur dipahami sebagai jalannya pesan dan informasi dari satu pihak ke pihak lainnya melalui serangkaian media atau saluran (*channel*).

 Maulana (2013: 5) juga menjelaskan tanda-tanda keberhasilan dalam berkomunikasi menimbulkan lima hal, yaitu:

1. Pengertian: penerimaan yang cermat dari isi stimuli seperti yang dimaksudkan oleh komunikator.
2. Kesenangan: komunikasi fatis, dimaksudkan menimbulkan kesenangan. Komunikasi inilah yang menjadikan hubungan kita hangat, akrab, dan menyenangkan.
3. Mempengaruhi sikap: komunikasi memerlukan pemahaman tentang faktor-faktor pada diri komunikator, dan pesan menimbulkan efek pada komunikan.
4. Hubungan sosial yang baik: manusia adalah makhluk sosial yang tidak tahan hidup sendiri.
5. Tindakan: komunikasi juga ditujukan untuk melahirkan tindakan yang dikehendaki.
6. **Ciri-ciri Komunikasi Tidak Efektif**

 Komunikasi di katakan tidak berhasil ketika komunikasi berjalan tidak efektif. Adapun ciri-ciri komunikasi tidak efektif (Arifin, 2008), yaitu:

1. Komunikasi dilakukan secara bertele-tele.
2. Komunikator mengkomunikasikan pesannya tidak dengan percaya diri (malu-malu).
3. Pesan atau informasi disampaikan dengan cara yang tidak simpatik.
4. Pembicaraan yang dilakukan tidak jelas dan tidak fokus pada pesan yang ingin disampaikan.
5. Komunikasi yang dilakukan berlangsung satu arah, tidak ada interaksi dengan komunikan.

 Maulana (2013: 169) mengemukakan beberapa kondisi yang menyebabkan komunikasi tidak dapat terbangun secara efektif, yaitu:

1. *Status effect*

Adanya perbedaan pengaruh status sosial yang dimiliki setiap manusia. Misalnya karyawan dengan status sosial yang lebih rendah harus tunduk dan patuh apapun perintah yang diberikan atasan. Maka karyawan tersebut tidak dapat atau takut mengemukakan aspirasinya atau pendapatnya.

1. *Semantic problems*

Faktor semantik menyangkut bahasa yang dipergunakan komunikator sebagai alat untuk menyalurkan pikiran dan perasaannya kepada komunikan. Demi kelancaran komunikasi seorang komunikator harus benar-benar memperhatikan gangguan semantik ini, sebab kesalahan pengucapan atau kesalahan dalam penulisan dapat menimbulkan salah pengertian atau penafsiran yang pada gilirannya bisa menimbulkan salah komunikasi.

1. *Perceptual distorsion*

*Perceptual distorsion* dapat disebabkan karena perbedaan cara pandangan yang sempit pada diri sendiri dan perbedaan cara pikir serta cara mengerti yang sempit terhadap orang lain.

1. *Cultural differences*

Hambatan yang terjadi karena disebabkan adanya perbedaan kebudayaan, agama dan lingkungan sosial.

1. *Physical distractions*

Hambatan ini disebabkan oleh gangguan lingkungan fisik terhadap proses berlangsungnya komunikasi. Contohnya: kebisingan dan suara hujan.

1. *Poor choice of communication channels*

Adalah gangguan yang disebabkan pada media yang dipergunakan dalam melancarkan komunikasi.

1. *No feedback*

Hambatan ini terjadi ketika seorang *sender* mengirimkan pesan kepada *receiver* tetapi tidak adanya respon dan tanggapan dari *receiver* maka yang terjadi adalah komunikasi satu arah yang sia-sia.

1. **Upaya Meningkatkan Keterampilan Berkomunikasi**

Triandis (Maulana, 2013: 39) menjelaskan ada empat level kompetensi komunikasi yang harus diketahui terlebih dahulu ketika kita (manusia) ingin meningkatkan keterampilan berkomunikasi yang kita miliki, yaitu:

1. *Unconscious incompetence*: ketika kita salah dalam menginterpretasikan pesan yang disampaikan pihak lain, yang bentuknya bisa dalam perilaku, di mana kita tidak menyadari kalau kita tidak tahu.
2. *Conscious incompetence*: ketika kita mengetahui bahwa kita belum atau salah menginterpretasikan pesan dari pihak lain dengan benar, dan kita tidak tahu harus berbuat apa.
3. *Conscious competence*: ketika kita mengetahui dan sadar bahwa kita paham betul terhadap pesan yang disampaikan, dan kita berusaha untuk memodifikasi perilaku kita dalam rangka merespons pesan yang disampaikan pihak lain.
4. *Unconscious competence*: ketika pola komunikasi yang tepat dan memang seharusnya telah menjadi bagian dari kehidupan dan menjadi kebiasaan kita, maka kita tidak perlu membutuhkan waktu lebih lama untuk berpikir bagaimana harus berhubungan dengan pihak-pihak lain dengan ragam komunikasi yang berbeda.

Maulana (2013: 166) menjelaskan beberapa hal yang dapat dipertimbangkan dalam melakukan komunikasi, yaitu:

1. Atur kontak mata.

Hal ini merupakan salah satu cara yang membantu untuk menciptakan kesan baik pada lawan bicara.

1. Ekspresi wajah

Wajah merupakan cermin kepribadian individual. Ekspresi wajah mengungkapkan pikiran yang melintas pada diri seseorang.

1. Postur tubuh

Setiap gerak-gerik tubuh saat berbicara mesti dikoordinasikan dengan kekuatan yang dapat ditangkap secara visual dari pada secara verbal.

1. Selera berbusana

Busana memiliki tugas penting dalam menimbulkan kesan. Orang yang berbusana sesuai dengan struktur tubuh mereka tampak lebih menarik.

1. Respek

Yaitu sikap menghargai setiap individu yang menjadi sasaran pesan yang kita sampaikan

1. Empati

Empati adalah kemampuan kita untuk menempatkan diri kita pada situasi atau kondisi yang dihadapi oleh orang lain.

1. *Audible*

Makna dari *audible* antara lain: dapat didengarkan atau dimengerti dengan baik.

1. *Clarity*

Selain pesan harus dapat dimengerti dengan baik, maka yang terkait dengan itu adalah kejelasan dari pesan itu sendiri sehingga tidak menimbulkan multi interprestasi atau berbagai penafsiran yang berlainan.

1. *Humble*

Sikap rendah hati. Sikap membangun rasa menghargai orang lain, biasanya didasari oleh sikap rendah hati yang kita miliki.

1. **Konsep Dasar Teknik NHT**
2. **Pengertian Teknik NHT**

*Numbered Heads Together* (*NHT*) atau penomoran berpikir bersama adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional. *Numberad Heads Together* (*NHT*) pertama kali dikembangkan oleh Spenser Kagen (1993) untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut.

*Numbered heads together* merupakan suatu teknik dalam pembelajaran kooperatif, dimana siswa dibagi dalam beberapa kelompok, kemudian setiap siswa diberi nomor, dan guru memanggil nomor dari siswa untuk menjawab pertanyaan (Trianto, 2009). Menurut Kagen (Ibrahim, 2000) teknik NHT secara tidak langsung melatih siswa untuk saling berbagi informasi, mendengarkan dengan cermat serta berbicara dengan penuh perhitungan, sehingga siswa lebih produktif dalam pembelajaran. Huda (2011: 130) menjelaskan:

Pada dasarnya, NHT merupakan varian dari diskusi kelompok. Pelaksanaannya hampir sama dengan diskusi kelompok. Pertama-tama, guru meminta siswa untuk duduk berkelompok-kelompok. Masing-masing anggota diberi nomor. Setelah selesai, guru memanggil nomor tertentu untuk mempresentasikan hasil diskusinya. Guru tidak memberitahukan nomor berapa yang akan berpresentasi selanjutnya. Begitu seterusnya hingga semua nomor terpanggil. Pemanggilan secara acak ini akan memastikan semua siswa benar-benar terlibat dalam diskusi tersebut.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa *Numbered Heads Together* (*NHT*) adalah salah satu teknik dalam pembelajaran kooperatif yang pelaksanaannya dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok yang bertitik tolak dari pemberian kesempatan kepada semua siswa untuk saling *sharing* ide-ide, dan mengemukakan pendapatnya tentang suatu topik pembahasan yang diberikan oleh guru dengan menggunakan sistem penomoran.

1. **Tujuan Teknik NHT**

Pelaksanaan teknik NHT dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok. Dalam konteks pendidikan diskusi kelompok dipandang sebagai suatu aktifitas yang berkaitan dengan pengutaraan pendapat, dimana adanya pembentukan kelompok dalam menyelesaikan permasalahan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan dalam rangka mencapai tujuan dan mengembangkan motivasi serta prestasi belajar yang lebih baik. Menurut Ibrahim (2000) ada tiga tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran dengan teknik NHT, yaitu:

1. Hasil belajar akademik struktural

Bertujuan untuk meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik.

1. Pengakuan adanya keragaman

Bertujuan agar siswa dapat menerima teman-temannya yang mempunyai berbagai latar belakang.

1. Pengembangan keterampilan sosial

Bertujuan untuk mengembangkan keterampilan sosial siswa. keterampilan yang dimaksud antara lain berbagi tugas, aktif bertanya, menghargai pendapat orang lain, mau menjelaskan ide atau pendapat, dan bekerja dalam kelompok.

1. **Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik NHT**

Trianto (2009: 82) menjelaskan bahwa dalam mengajukan pertanyaan kepada seluruh kelas, guru menggunakan struktur empat fase sebagai sintaks NHT, yaitu:

1. Fase 1: penomoran

Dalam fase ini, guru membagi siswa ke dalam kelompok. Anggota dalam satu kelompok antara 3-5 orang dan kepada setiap anggota kelompok diberi nomor yang berbeda.

1. Fase 2: mengajukan pertanyaan

Guru mengajukan sebuah pertanyaan kepada siswa. Pertanyaan dapat bervariasi dari yang bersifat spesifik hingga yang bersifat umum.

1. Fase 3: berpikir bersama

Siswa menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan, dan meyakinkan setiap anggota kelompoknya mengetahui jawaban tersebut.

1. Fase 4: menjawab

Guru menyebutkan suatu nomor, dan para siswa dari tiap kelompok dengan nomor yang sama mengangkat tangan dan menyiapkan jawaban untuk seluruh kelas.

1. **Kelebihan dan Kelemahan Teknik NHT**

Teknik NHT sebagai salah satu teknik dalam pembelajaran tentunya mempunyai kelebihan dan kelemahan. Kelebihan dan kelemahan suatu teknik perlu dikenali agar dapat menggunakan teknik tersebut secara tepat.

Kelebihan dan kelemahan teknik NHT (Ibrahim, 2000) adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan teknik NHT
2. Siswa tidak terlalu menggantukan diri pada guru, akan tetapi dapat menambah kepercayaan kemampuan berpikir sendiri.
3. Dapat memberdayakan siswa untuk lebih bertanggung jawab dalam belajar.
4. Dapat meningkatkan motivasi dan memberikan rangsangan untuk berpikir.
5. Dapat membantu anak untuk merespon orang lain.
6. Dapat mengembangkan kemampuan mengungkapkan ide atau gagasan.
7. Kelemahan teknik NHT
8. Dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang lebih lama.
9. Penilaian kelompok dapat membutakan penilaian individu apabila guru tidak jeli dalam pelaksanaannya.
10. Menuntut keterampilan yang lebih dari guru dalam mengelolah kelas.
11. Guru dibuat repot karena terlebih dahulu harus menyiapkan nomor yang akan digunakan dalam diskusi.
12. **Teknik NHT dalam Bimbingan Kelompok**

Penerapan teknik NHT dalam bimbingan kelompok merupakan salah satu cara yang bisa digunakan sebagai media dalam meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas. Dengan berdiskusi dalam kelompok diharapkan hal ini dapat melatih siswa untuk dapat menyampaikan ide-idenya dengan baik, berani berbicara di depan kelas tanpa rasa takut salah ataupun ditolak, mengungkapkan pendapat dengan jelas, dan mampu memberi tanggapan terhadap jawaban ataupun pendapat dari siswa lain. Siswa lebih merasa berani ketika mengutarakan ide-idenya dan apa yang menjadi jawaban dari kelompoknya ketika berada dalam suatu kelompok dibandingkan siswa secara individu. Dengan penomoran yang diberikan kepada setiap siswa dalam kelompok, hal ini diharapkan semua siswa mendapat kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapatnya dan apa yang menjadi kesepakatan kelompoknya.

1. **Manfaat Teknik NHT dalam Bimbingan Kelompok**

Manfaat yang dapat diperoleh dari teknik NHT dalam bimbingan kelompok yaitu:

1. Memberi motivasi

Motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk melakukan aktivitas-aktivitas tertentu. Segala sesuatu yang baru dan segala perubahan dapat menumbuhkan motivasi. Begitu juga dengan teknik NHT, dengan pemberian nomor merupakan hal baru bagi siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat termotivasi dalam belajar.

1. Menambah rasa percaya diri

Teknik NHT dalam bimbingan kelompok dapat menambah rasa percaya diri siswa, karena dalam teknik ini ada pemanggilan nomor untuk memberikan jawaban serta tanggapan dalam diskusi sehingga dapat memicu timbulnya rasa percaya diri siswa.

1. Dapat membantu siswa dalam meningkatkan kemampuan merespon orang lain.
2. Dapat mengembangkan kemampuan siswa untuk menguji ide dan pemahamannya sendiri, dengan menerima umpan balik.
3. Siswa aktif

Teknik NHT akan menambah keaktifan siswa dalam belajar, karena siswa mendapat kesempatan untuk mengemukakan pendapat dan saling bertukar pendapat.

1. Terjadinya interaksi antara siswa melalui diskusi sehingga siswa terlibat secara bersama-sama dalam menyelesaikan persoalan yang dihadapi.
2. Dengan bekerjasama secara kelompok, kemungkinana pengetahuan yang diperoleh bertambah.
3. **Manfaat Dinamika Kelompok dalam Teknik NHT**

Interaksi dan komunikasi yang berlangsung antar anggota kelompok yang bekerjasama untuk memenuhi suatu kebutuhan bersama dan merencanakan suatu aksi yang akan dilakukan bersama melalui penukaran pikiran dalam pelaksanaan teknik NHT menimbulkan adanya dinamika kelompok. Dinamika kelompok adalah kekuatan-kekuatan yang berinteraksi dalam kelompok pada waktu kelompok melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuannya (Prayitno, 1999). Dinamika kelompok mengarahkan anggota kelompok untuk melakukan hubungan interpersonal satu sama lain. Jalinan hubungan interpersonal tersebut merupakan wahana bagi para anggota untuk berbagi pengetahuan, pengalaman, dan bahkan perasaan satu sama lain sehingga dapat membantu meningkatkan keterampilan berkomunikasi anggota kelompoknya.

1. **Langkah-langkah Pelaksanaan Teknik NHT dalam Bimbingan Kelompok**

Pelaksanaan teknik NHT dalam bimbingan kelompok dilakukan dalam bentuk diskusi kelompok. Siswa secara berkelompok bekerjasama untuk mendiskusikan suatu topik pembahasan yang diberikan oleh konselor. Langkah-langkah pelaksanaan teknik NHT dalam bimbingan kelompok sama dengan langkah-langkah pelaksanaan teknik NHT dalam pembelajaran, hanya saja dalam pelaksanaan teknik NHT dalam bimbingan kelompok terdapat tahap pengenalan dan tahap terminasi. Tahap pengenalan dimaksudkan agar sebelum pelaksanaan teknik NHT segala sesuatunya sudah dipersiapkan secara maksimal, dan hubungan konselor dengan siswa serta hubungan antar siswa sudah terjalin dengan baik sehingga pelaksanaan teknik NHT dapat berjalan dengan lancar. Sedangkan tahap terminasi dimaksudkan untuk mendiskusikan perasaan siswa setelah pelaksanaan teknik NHT sehingga dapat diketahui sejauh mana manfaat kegiatan yang telah dilaksanakan. Berikut ini adalah langkah-langkah yang dilakukan untuk mengoptimalkan pelaksanaan teknik NHT dalam bimbingan kelompok, yaitu:

1. Tahap pertama (pengenalan)

Dalam tahap ini, ada beberapa hal yang dilakukan, yaitu:

1. Menata setting pertemuan yang aman dan nyaman untuk melakukan kegiatan.
2. Menyiapkan bahan informasi.
3. Menjalin atau mengembangkan hubungan yang baik (*rapport*).
4. Tahap kedua (pelaksanaan)

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan teknik NHT. Ada beberapa kegiatan yang dilaksanakan pada tahap ini, yaitu:

1. Konselor mengemukakan topik pembahasan yang akan didiskusikan.
2. Pembentukan kelompok

Konselor membagi siswa ke dalam kelompok dengan jumlah anggota 3 sampai 5 siswa.

1. Penomoran

Konselor memberikan nomor kepada setiap siswa dari semua kelompok. Setiap siswa dalam satu kelompok diberi nomor yang berbeda dengan anggota kelompoknya. Nomor yang dimiliki oleh masing-masing siswa dalam satu kelompok sama dengan nomor yang dimiliki oleh salah satu siswa dari kelompok lain, sehingga setiap siswa dalam satu kelompok memiliki pasangan nomor dengan salah satu siswa dari kelompok lain.

1. Konselor membagikan bahan informasi yang menjadi topik pembahasan dalam diskusi kepada semua kelompok, dan semua kelompok diberi waktu untuk mendiskusikan topik tersebut dengan anggota kelompoknya masing-masing.
2. Mengajukan pertanyaan

Konselor mengajukan pertanyaan kepada siswa sesuai dengan topik pembahasan.

1. Berpikir bersama

Siswa diberi waktu untuk menyatukan pendapatnya terhadap jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh konselor dan meyakinkan setiap anggota dalam kelompoknya mengetahui jawaban kelompoknya.

1. Menjawab

Konselor memanggil satu nomor tertentu, kemudian siswa yang nomornya sesuai dari setiap kelompok berdiri dan mencoba menjawab pertanyaan untuk seluruh kelas.

1. Umpan balik

Konselor memanggil nomor yang dimiliki siswa dari anggota kelompok lain untuk memberikan tanggapan terhadap jawaban yang dikemukakan oleh siswa sebelumnya. Setiap kelompok memiliki satu perwakilan untuk memberikan tanggapannya sesuai dengan nomor yang dipanggil oleh konselor.

1. Tahap ketiga (Terminasi)

Tahap ini terdiri dari beberapa langkah, yaitu:

1. Mendiskusikan perasaan konseli setelah pelaksanakan teknik NHT dalam bimbingan kelompok.
2. Mengucapkan terima kasih atas partisipasi dan kesedian siswa mengikuti kegiatan hingga akhir.
3. **Bimbingan Kelompok**
4. **Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan kelompok merupakan sarana untuk menunjang perkembangan optimal masing-masing siswa sebagai anggota kelompok. Menurut Tohirin (Damayanti, 2012: 40) “bimbingan kelompok adalah suatu cara memberikan bantuan kepada individu (siswa) melalui kegiatan kelompok”. Romlah (2006) mengartikan bimbingan kelompok sebagai proses pemberian bantuan yang diberikan pada individu dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok ditujukan untuk mencegah timbulnya masalah pada siswa dan mengembangkan potensi siswa. Sukardi (2007: 64) mengemukakan:

Layanan bimbingan kelompok yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari baik individu maupun sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Berdasarkan beberapa defenisi bimbingan kelompok yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan kelompok adalah salah satu teknik dalam bimbingan dan konseling untuk membantu siswa atau peserta didik dalam mencegah berkembangnya masalah-masalah yang dihadapinya melalui situasi kelompok dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

1. **Tujuan Bimbingan Kelompok**

Tohirin (Damayanti, 2012) mengelompokkan tujuan bimbingan kelompok menjadi dua tujuan, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan bimbingan kelompok adalah mengembangkan kemampuan bersosialisasi siswa, khususnya kemampuan dalam berkomunikasi siswa. Sedangkan tujuan khusus bimbingan kelompok adalah mendorong pengembangan perasaan, pikiran, persepsi, wawasan dan sikap siswa yang nantinya akan menunjang perwujudan tingkah laku yang efektif, yaitu meningkatkan kemampuan berkomunikasi baik secara verbal maupun non verbal. Selain itu, Wingkel dan Hastuti (Damayanti, 2012) menjelaskan tujuan bimbingan kelompok adalah menunjang perkembangan pribadi dan perkembangan sosial masing-masing anggota kelompok dan meningkatkan mutu kerjasama siswa dalam kelompok untuk berbagai tujuan yang bermakna bagi para partisipan.

Berdasarkan pemaparan tentang tujuan bimbingan kelompok di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan bimbingan kelompok adalah untuk melatih siswa dalam mengembangkan kemampuan bersosialisasi, dan mewujudkan tingkah laku siswa menjadi lebih efektif serta meningkatkan mutu kerjasama siswa melalui kegiatan kelompok.

1. **Bidang-bidang Bimbingan Kelompok**

 Bidang-bidang dalam bimbingan kelompok meliputi:

1. Keterampilan-keterampilan antarpribadi
2. Menguji konsep diri, yaitu cara bagaimana orang memandang dirinya sendiri, mempengaruhi dan menentukan perilakunya.
3. Latihan membina kepercayaan, tujuan latihan ini agar anggota kelompok dapat saling membuka diri khusunya mengenai persepsinya tentang rasa saling mempercayai antara sesama anggota kelompok dengan cara mendiskusikan bagaimana cara-cara meningkatkan kepercayaan dalam hubungan antarpribadi.
4. Latihan membina kepercayaan secara nonverbal, caranya yaitu saling bertukar pengalaman dan kesan setelah mempraktekkan suatu kegiatan yang sama secara bergantian.
5. Latihan konfrontasi, sebagai usaha untuk menolong orang lain menilai konsekuensi dari beberapa aspek perilakunya.
6. Perencanaan pendidikan

Perencanaan pendidikan sebenarnya bukan hanya terjadi setelah anak didik di sekolah menengah saja, tetapi merupakan proses yang kontinyu yang dimulai sejak anak masih kecil.

1. Perencanaan karir

Perencanaan karir tidak dapat dilepaskan dengan perencanaan pendidikan, kedua hal itu saling menjalin. Untuk memilih jenis pekerjaan tertentu diperlukan persyaratan tertentu, dan sebaliknya jenis sekolah yang dipilih didasarkan pada cita-cita pekerjaan yang ingin dicapai.

1. **Teknik-teknik Bimbingan Kelompok**

 Teknik bukan merupakan tujuan tetapi hanya merupakan alat untuk mencapai tujuan bimbingan. Adapun teknik-teknik dalam bimbingan kelompok menurut Tohirin (Damayanti, 2012) yaitu:

1. Program *home room*
2. Karyawisata
3. Diskusi kelompok
4. Kegiatan kelompok
5. Organisasi siswa
6. Sosiodrama
7. Psikodrama
8. Pengajaran remedial
9. **Tahap Pelaksanaan Bimbingan Kelompok**

Prayitno (Damayanti, 2012: 46) menjelaskan tahapan pelaksanaan bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Pembentukan

Pada tahap ini merupakan tahap pengenalan, tahap pelibatan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam suatu kelompok. Pada tahap ini juga diberikan penjelasan tentang arti dan tujuan dari bimbingan kelompok. Selain itu, pada tahap ini pula disampaikan asas kerahasiaan agar orang lain tidak mengetahui permasalahan yang terjadi.

1. Peralihan

Adapun yang dilaksanakan pada tahap ini yaitu:

1. Menjelaskan kegiatan yang akan ditempuh pada tahap berikutnya.
2. Menawarkan atau mengamati apakah para anggota sudah siap menjalani kegiatan pada tahap selanjutnya.
3. Membahas suasana yang terjadi.
4. Meningkatkan kemampuan keikutsertaan anggota.
5. Bila perlu kembali kepada beberapa aspek tahap pertama.
6. Kegiatan

Tahap ini merupakan inti dari kegiatan kelompok. Ada berbagai kegiatan yang akan dilaksanakan pada tahap ini, yaitu:

1. Masing-masing anggota secara bebas mengemukakan masalah atau topik bahasan.
2. Menetapkan masalah atau topik yang akan dibahas terlebih dahulu.
3. Anggota membahas masing-masing topik secara mendalam dan tuntas.
4. Kegiatan selingan
5. Pengakhiran

Pada tahap pengakhiran bimbingan kelompok, pokok perhatian utama bukanlah pada beberapa kali kelompok itu harus bertemu, tetapi pada hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu.

Ada beberapa tahap yang dilakukan pada tahap pengakhiran ini, yaitu:

1. Pemimpin kelompok mengemukakan bahwa kegiatan akan segera diakhiri.
2. Pemimpin dan anggota kelompok mengemukakan kesan dan hasil-hasil kegiatan.
3. Membahas kegiatan lanjutan.
4. Mengemukakan pesan dan harapan.
5. **Kerangka Pikir**

Manusia dalam menjalankan kehidupannya sehari-hari tidak dapat dipisahkan dari yang namanya berkomunikasi, namun tidak semua individu memiliki keterampilan berkomunikasi yang baik. Komunikasi merupakan suatu keterampilan yang ada pada diri individu yang jika dikembangkan dapat menciptakan suatu hubungan sosial yang baik dan harmonis.

Keterampilan berkomunikasi sangat penting bagi perkembangan individu dalam melanjutkan kehidupannya, namun masih banyak siswa yang kurang keterampilan berkomunikasinya, terutama keterampilan berkomunikasi di depan kelas. Akibatnya, tidak mampu menyampaikan ide-idenya dengan baik, tidak berani berbicara di depan kelas karena rasa takut salah ataupun ditolak, rancu dalam mengemukakan pendapat, dan tidak mampu merespon dengan baik saat proses belajar di kelas sehingga menimbulkan gejolak dalam dirinya karena adanya keinginan yang berlebihan. Kondisi ini dapat berdampak negatif pada prestasi belajar dan hubungan sosial siswa tersebut. Hal ini menuntut perlunya perhatian khusus dari guru BK dalam mengupayakan langkah yang efektif untuk mengatasi siswa yang kurang keterampilan berkomunikasinya di depan kelas.

Teknik NHT melalui bimbingan kelompok sangat dibutuhkan dengan harapan agar siswa dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasinya di depan kelas sehingga mampu menyampaikan ide-idenya dengan baik, dan dapat mengikuti proses pembelajaran di kelas dengan lancar, yang berdampak pada peningkatan prestasi belajarnya di sekolah.

Kerangka pikir dalam penelitian ini digambarkan dalam bentuk skema berikut:

Kurangnya tingkat keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas yang ditandai dengan:

1. Tidak mampu menyampaikan ide dengan baik
2. Tidak berani berbicara di depan kelas karena rasa takut salah ataupun ditolak
3. Rancu dan berbelit-belit dalam mengemukakan pendapat di depan kelas
4. Kurang mampu merespon atau menanggapi pendapat orang lain dengan baik

Pemberian teknik NHT

1. Penomoran
2. Mengajukan pertanyaan
3. Berpikir bersama
4. Menjawab
5. Umpan balik
6. Terminasi

Tingkat keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas meningkat yang ditandai dengan:

1. Mampu menyampaikan ide dengan baik
2. Berani berbicara di depan kelas tanpa rasa takut salah ataupun ditolak
3. Jelas dalam mengemukakan pendapat di depan kelas
4. Mampu merespon atau menanggapi pendapat orang lain dengan baik

Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

1. **Hipotesis**

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas maka hipotesis penelitian ini adalah penerapan teknik *Numbered Heads Together* (*NHT*) dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa di depan kelas pada SMP Negeri 5 Pasarwajo Kab. Buton Prov. Sulawesi Tenggara.